

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN 1 TINGKAT SEKOLAH DASAR**

**Mian Siahaan<sup>1</sup>, Dearlina Sinaga<sup>2</sup>, Episman Gea<sup>3</sup>, Stevani Simamora<sup>4</sup>**

e-mail: [mian.siahaan@uhn.ac.id](mailto:mian.siahaan@uhn.ac.id), [dearlina.sinaga@uhn.ac.id](mailto:dearlina.sinaga@uhn.ac.id), [episman.gea@student.uhn.ac.id](mailto:episman.gea@student.uhn.ac.id),  
[stevani.simamora@student.uhn.ac.id](mailto:stevani.simamora@student.uhn.ac.id)

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis persepsi kepala sekolah dan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Kota Medan, terutama di sekolah penggerak angkatan pertama. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui fleksibilitas pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21 dan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring yang diisi oleh 19 kepala sekolah dan 56 guru dari 19 sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kepala sekolah maupun guru umumnya memiliki persepsi positif terhadap fleksibilitas yang ditawarkan Kurikulum Merdeka. Namun, beberapa tantangan ditemukan, termasuk keterbatasan fasilitas dan kebutuhan pelatihan bagi guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran berbasis proyek. Kepala sekolah juga mengidentifikasi tantangan dalam aspek perencanaan dan evaluasi yang lebih efektif. Temuan ini menekankan perlunya dukungan tambahan, seperti infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan, untuk memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka. Rekomendasi yang diajukan mencakup peningkatan pelatihan dan evaluasi berkala untuk memastikan kurikulum dapat diimplementasikan secara optimal. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan sekolah.

**Kata Kunci:** Persepsi kepala sekolah, persepsi guru, prestasi belajar, implementasi kurikulum, kebijakan pendidikan.

**Abstract**

*This study analyzes the perceptions of principals and teachers on implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools in Medan, specifically in the first cohort of Sekolah Penggerak. The Merdeka Curriculum is an initiative by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology to enhance educational quality through flexible learning focused on developing 21st-century competencies and the Pancasila Student Profile. This research employs a descriptive quantitative approach, gathering data via an online questionnaire completed by 19 principals and 56 teachers from 19 elementary schools. Findings indicate that both principals and teachers generally hold positive perceptions of the flexibility offered by the Merdeka Curriculum. However, several challenges were identified, including limited facilities and need training for teacher training to adapt to project-based learning methods. Principals also highlighted difficulties in planning and conducting more effective evaluations. These findings underscore the need for additional support, such as infrastructure and ongoing training, to maximize the curriculum's potential. Recommendations include enhanced training and periodic evaluations to ensure optimal curriculum implementation. This study aims to contribute to develop educational policies that are more responsive to the needs of schools.*

**Keywords:** Principal perceptions, teacher perceptions, student achievement, curriculum implementation, educational policy.

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka untuk mencapai tujuan pribadi serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa (Kemendikbud, 2003). Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah pengembangan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21, sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan global (Kemendikbud, 2024).

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengatur dan mengelola program pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pada pentingnya penguatan literasi digital, keterampilan numerasi, serta pengembangan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi perkembangan zaman (Bungawati, 2023). Namun, penerapan kurikulum ini tidak terlepas dari tantangan, terutama dalam hal manajemen program di tingkat sekolah, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif (Fadhli, 2016).

Di sisi lain, guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran juga dituntut untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran baru yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka (Siswanto dkk., 2024). Guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek, mendorong partisipasi aktif siswa, serta menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa proses evaluasi memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa, membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mereka. Integrasi nilai-nilai Pancasila dan kesadaran lingkungan dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dari kurikulum ini, yang menuntut guru untuk mengembangkan karakter siswa sejalan dengan profil pelajar Pancasila (Suryaningsih dan Desstya, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi kepala sekolah dan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, terutama dalam hal manajemen program dan penerapan pembelajaran. Studi ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum ini. Dengan memahami persepsi dan pengalaman pelaku utama dalam pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di masa mendatang.

Perencanaan adalah tahap awal dalam manajemen yang berfungsi sebagai dasar bagi pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi. Robbins dan Coulter (2018) mendefinisikan perencanaan sebagai proses menentukan tujuan yang akan dicapai serta merumuskan cara terbaik untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan, perencanaan program sekolah melibatkan penyusunan tujuan pendidikan, analisis kebutuhan, serta penentuan alokasi sumber daya dan strategi pelaksanaan (Hoy & Miskel, 2013). Perencanaan yang baik memungkinkan kepala sekolah untuk merumuskan kebijakan dan program yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Ivancevich dkk.. (2012), pengorganisasian mencakup penetapan peran dan tanggung jawab individu dalam suatu organisasi, termasuk dalam lingkungan sekolah. Dalam Kurikulum Merdeka, kepala sekolah bertanggung jawab mengorganisir berbagai program untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti program literasi digital, keterampilan numerasi, serta profil pelajar Pancasila. Pengorganisasian yang efektif membantu sekolah dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal dan meningkatkan kolaborasi antara guru dan staf lainnya.

Penggerakan atau pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah disusun diterapkan secara nyata. Menurut Robbins dan Coulter (2018), penggerakan merupakan proses yang melibatkan motivasi, kepemimpinan, dan komunikasi untuk memastikan semua pihak terlibat dan bekerja sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan siswa, agar aktif terlibat dalam penerapan

Mian Siahaan, Dearlina Sinaga, Episman Gea, Stevani Simamora| Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Penggerak Angkatan 1 Tingkat Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. Penggerakan yang efektif memerlukan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi yang baik, sehingga semua pihak dapat bekerja secara sinergis dan saling mendukung.

Evaluasi adalah proses menilai pelaksanaan dan hasil suatu program untuk mengetahui apakah tujuan yang telah direncanakan tercapai atau tidak (Schermerhorn dkk., 2011). Dalam manajemen sekolah, evaluasi berperan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan standar mutu dan visi yang diharapkan. Evaluasi Kurikulum Merdeka mencakup penilaian terhadap program-program yang telah diterapkan, kinerja guru, serta pencapaian hasil belajar siswa. Proses evaluasi yang konsisten memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan program dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa depan.

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan guru untuk menentukan tujuan, materi, metode, dan evaluasi dalam proses belajar-mengajar. Menurut Sanjaya (2006), perencanaan pembelajaran penting untuk mempersiapkan kegiatan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang melibatkan pemilihan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana guru mengimplementasikan rencana pembelajaran di kelas. Menurut Gagne dkk. (2005), pelaksanaan pembelajaran yang baik melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran berfokus pada pendekatan student-centered, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka dalam konteks nyata. Guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mendalam.

Evaluasi pembelajaran mencakup proses pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa, yang dilanjutkan dengan pemberian umpan balik yang konstruktif. Menurut Bloom (1956), evaluasi dalam pendidikan memiliki peran untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami materi dan mengembangkan keterampilan yang diajarkan. Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya untuk menilai hasil akhir, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang membantu siswa memperbaiki proses belajar mereka. Umpan balik yang baik dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan memperbaiki kelemahan mereka.

Integrasi nilai dan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter mencakup penanaman nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Dalam Kurikulum Merdeka, pengembangan karakter siswa diarahkan melalui profil pelajar Pancasila yang mencakup dimensi-dimensi seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Guru diharapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran sehari-hari, baik melalui materi pelajaran maupun aktivitas praktis di kelas.

Dalam konteks Program Sekolah Penggerak, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga dapat diukur dari prestasi belajar siswa, yang mencakup pencapaian kognitif dan non-kognitif. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui nilai Formatif dan Sumatif. Nilai ini merepresentasikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam berbagai situasi.

Prestasi belajar siswa ditunjukkan dari hasil evaluasi formatif dan Sumatif yang dilaksanakan guru, menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Evaluasi ini juga mencerminkan sejauh mana pendekatan Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Robbins dan Coulter (2018), evaluasi yang efektif memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan, baik bagi siswa maupun bagi sekolah secara keseluruhan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Misalnya, Aji dan Purnamaningsih (2023) melaporkan bahwa rata-rata nilai ujian siswa di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka meningkat dibandingkan dengan sekolah yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan partisipasi aktif siswa, yang menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka, mampu mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah juga menghadapi berbagai tantangan.

Mian Siahaan, Dearlina Sinaga, Episman Gea, Stevani Simamora| Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Penggerak Angkatan 1 Tingkat Sekolah Dasar

Faktor-faktor seperti kesiapan guru, dukungan infrastruktur, serta keterbatasan sumber daya menjadi kendala dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum ini (Fadhli, 2016). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya di Sekolah Penggerak Angkatan 1 di Kota Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa tingkat sekolah dasar. Studi ini akan menganalisis data nilai UF dan UAS dari sejumlah sekolah yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak, serta mengeksplorasi persepsi kepala sekolah dan guru terhadap implementasi kurikulum tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sekaligus memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan.

## **Metode**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data persepsi kepala sekolah dan guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar di Kota Medan, khususnya pada sekolah-sekolah yang termasuk dalam program Sekolah Penggerak angkatan pertama. Penelitian dilakukan di 19 sekolah dasar di Medan, yang terpilih menjadi bagian dari Sekolah Penggerak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner daring, dengan tujuan memudahkan responden dalam mengisi dan mengirimkan data secara efisien (Kuantitatif, 2016).

Partisipan dalam penelitian ini mencakup 19 kepala sekolah dan 56 guru yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Teknik ini memungkinkan penelitian menjangkau seluruh kepala sekolah dan guru di sekolah-sekolah yang terlibat, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan persepsi yang lebih akurat dari responden mengenai implementasi kurikulum tersebut. Kuesioner yang digunakan mencakup aspek manajemen program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yang dirancang berdasarkan teori manajemen pendidikan dan prinsip implementasi kurikulum (Arikunto, 2019).

Prestasi belajar siswa diukur melalui data sekunder berupa nilai rerata Formatif dan Sumatif dari sekolah partisipan. Data ini diperoleh dari dokumen resmi sekolah yang mencakup hasil evaluasi siswa pada semester di mana Kurikulum Merdeka diterapkan.

Pengolahan data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren persepsi di antara responden. Hal ini membantu memberikan gambaran menyeluruh tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta menyediakan dasar bagi rekomendasi perbaikan di masa depan (Pahleviannur, 2022).

## **Material**

Peneliti mengembangkan dua instrumen untuk dipergunakan dalam riset ini. Kedua instrumen tersebut diturunkan dari teori terkini yang terkait dengan Kurikulum Merdeka. Kedua instrumen ini telah terbukti valid dan reliabel berdasarkan uji statistik, sehingga dapat digunakan untuk mengukur persepsi kepala sekolah dan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara komprehensif. Instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **Angket Kepala Sekolah tentang Manajemen Program Kurikulum Merdeka di Sekolah**

Instrumen ini bertujuan untuk mengukur empat aspek penting dalam manajemen program sekolah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi program serta kinerja sekolah. Terdiri dari 30 pernyataan, instrumen ini merinci berbagai aktivitas kunci yang harus dilakukan oleh pengelola sekolah untuk memastikan efektivitas program. Pada aspek Perencanaan Program Sekolah, delapan pernyataan mencakup kegiatan seperti menyusun jadwal pelaksanaan dan mengamati kekurangan sekolah, dengan validitas berkisar antara 0,486 hingga 0,933. Sementara itu, aspek Pengorganisasian Program Sekolah terdiri dari sembilan pernyataan dengan validitas antara 0,694 hingga 0,940, yang mencakup kegiatan seperti pengorganisasian pendidikan literasi dan karakter di sekolah. Kedua aspek ini menekankan pentingnya perencanaan matang dan pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan sekolah.

Aspek Penggerakan Program Sekolah mencakup tujuh pernyataan dengan validitas antara 0,780 hingga 0,905. Aktivitas seperti menggerakkan pembelajaran aktif dan kreatif menunjukkan pentingnya

Mian Siahaan, Dearlina Sinaga, Episman Gea, Stevani Simamora| Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Penggerak Angkatan 1 Tingkat Sekolah Dasar mendorong implementasi program secara efektif. Sementara itu, aspek Evaluasi Program dan Kinerja Sekolah, yang terdiri dari enam pernyataan dengan validitas antara 0,473 hingga 0,827, menekankan perlunya evaluasi menyeluruh untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Tingkat reliabilitas instrumen ini, yang ditunjukkan melalui koefisien alpha Cronbach pada setiap aspek—perencanaan ( $\alpha = 0,773$ ), pengorganisasian ( $\alpha = 0,779$ ), penggerakan ( $\alpha = 0,799$ ), dan evaluasi ( $\alpha = 0,723$ )—menunjukkan bahwa instrumen ini andal dan layak digunakan untuk menilai efektivitas manajemen program sekolah secara komprehensif.

#### Angket Guru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

Instrumen angket guru ini terdiri dari 30 item yang terbagi ke dalam empat sub-variabel: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Integrasi Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran, serta Evaluasi dan Umpan Balik Pembelajaran. Masing-masing sub-variabel mencakup aktivitas spesifik yang menunjukkan praktik guru dalam membangun pengalaman belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Misalnya, pada sub-variabel Perencanaan Pembelajaran, guru diharapkan memilih media dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mendorong siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minatnya. Sementara itu, dalam sub-variabel Evaluasi dan Umpan Balik Pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan relevan dengan profil pelajar Pancasila. Validitas setiap aktivitas dalam angket ini bervariasi, dengan skor tertinggi mencapai 0,874 pada aktivitas yang berkaitan dengan pemberian umpan balik berbasis profil pelajar Pancasila.

Reliabilitas setiap sub-variabel dalam angket ini menunjukkan konsistensi yang kuat. Sub-variabel Pelaksanaan Pembelajaran memiliki reliabilitas tertinggi sebesar 0,899, menunjukkan bahwa item-item pada aspek ini cukup konsisten dalam mengukur efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Sub-variabel lainnya juga memiliki reliabilitas yang baik, seperti Perencanaan Pembelajaran (0,811), Integrasi Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran (0,875), dan Evaluasi dan Umpan Balik Pembelajaran (0,84). Hasil ini menunjukkan bahwa angket ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel dalam menilai praktik-praktik pembelajaran guru. Melalui hasil angket ini, sekolah dan pihak terkait dapat lebih memahami bagaimana proses pembelajaran diterapkan di kelas serta bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai yang mendukung penguatan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Selain itu, penelitian juga melibatkan pengumpulan data nilai-nilai Formatif (UF) dan Ujian Sumatif (US) dari sejumlah sekolah dasar di Medan, yang tergabung dalam program Sekolah Penggerak. Data ini digunakan untuk menganalisis peningkatan performa akademik siswa sebagai indikator efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dengan penerapan program Sekolah Penggerak.

**Tabel 2. Nilai Rata-rata UF dan US Siswa Tahun 2023**

No.	Asal Sekolah	Nilai UF	Nilai US	Peningkatan
1	SDS Brigjend Katamso	66	73	7
2	SDS Gracia Sustain	70	80	8
3	SDS Harapan 1	74	84	10
4	SDS Model Al Azhar	71	78	7
5	SDS Sultan Iskandar Muda	68	74	6
6	UPT SD NEGERI 060825	68	75	7
7	UPT SD NEGERI 060903	67	75	8
8	UPT SD NEGERI 060910	72	80	8
9	UPT SD NEGERI 060925	72	78	6
10	UPT SD NEGERI 060951	68	72	8
11	UPT SD NEGERI 064006	72	81	9
12	UPT SD NEGERI 064972	70	78	8
13	UPT SD NEGERI 066050	72	81	9
14	UPT SD NEGERI 066056	69	77	8

15	UPT SD NEGERI 066650	72	81	9
16	UPT SD NEGERI 066668	69	77	8
17	UPT SD NEGERI 067250	70	78	8
18	UPT SD NEGERI 067690	72	82	10
19	UPT SD NEGERI Percobaan	73	83	10

## Hasil Penelitian

### Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa antara UF dan US di 19 sekolah dasar yang berpartisipasi dalam program sekolah penggerak. Secara keseluruhan, nilai UF berkisar antara 66 hingga 74, sementara nilai US meningkat menjadi 73 hingga 84, dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,3 poin. Sekolah-sekolah seperti UPT SD Negeri 060925 Medan dan SDS Sultan Iskandar Muda mencatat peningkatan sebesar 6 poin, sedangkan sekolah lainnya seperti UPT SD Negeri 066050, UPT SD Negeri 064006, dan UPT SD Negeri 066650 menunjukkan peningkatan hingga 9 poin. Sekolah yang lebih signifikan kenaikannya adalah SDS Harapan 1 Medan, UPT SD Negeri 067690 dan UPT SD Negeri Percobaan kota Medan mencapai nilai tertinggi 10. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, yang memberikan penekanan pada metode pembelajaran aktif dan evaluasi berbasis umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum ini berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus memperkuat pengembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Rata-rata peningkatan nilai dari UF ke US pada 19 SD ini berkisar antara 6 hingga 10 poin, dengan nilai peningkatan rata-rata sebesar 8 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memiliki dampak positif pada capaian akademik siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum berbasis *student-centered learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan capaian akademik mereka. Selain itu, program pelatihan yang diberikan kepada guru melalui program Sekolah Penggerak turut membantu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil angket kepala sekolah tentang manajemen program Kurikulum Merdeka di sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah penggerak angkatan I memiliki komitmen yang kuat terhadap manajemen program Kurikulum Merdeka, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun evaluasi (Tabel 2). Skor rata-rata yang relatif tinggi pada berbagai item menunjukkan bahwa kepala sekolah merasa bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan keterampilan abad ke-21. Nilai variasi yang beragam di berbagai item menunjukkan bahwa sementara beberapa kegiatan diterima secara umum, terdapat perbedaan pandangan mengenai beberapa aspek, seperti digitalisasi sekolah dan pendidikan numerasi, yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

**Tabel 2. Statistik Deskripsi Angket Kepala Sekolah tentang Manajemen Program Kurikulum Merdeka di Sekolah**

No Item	Aktivitas	Sub-Variabel	Validitas	Mean	Standar Deviasi	Variasi
1	Saya mempersiapkan perencanaan program sekolah	Perencanaan Program Sekolah (Mean = 3,79)	0,699	3.84	0.375	0.140
2	Saya melakukan pengamatan tentang kekurangan sekolah		0,729	3.63	0.496	0.246

3	Saya melakukan perencanaan jadwal pelaksanaan program sekolah	0,933	3.84	0.375	0.140
4	Saya dapat memahami struktur organisasi sekolah	0,933	3.84	0.375	0.140
5	Saya menyusun kebutuhan sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa	0,536	3.84	0.375	0.140
6	Saya merencanakan pembagian tugas guru sesuai dengan latar belakang pendidikan guru	0,580	3.95	0.229	0.053
7	Saya merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakter nilai-nilai Pancasila	0,933	3.84	0.375	0.140
8	Saya merencanakan data sekolah berdasarkan refleksi sekolah	0,486	3.58	0.507	0.257
9	Saya melakukan pengorganisasian hambatan sekolah dengan guru-guru	0,738	3.37	0.831	0.690
10	Saya melakukan pengorganisasian hasil mutu sekolah dengan guru-guru	0,717	3.26	0.653	0.427
11	Saya melakukan pengorganisasian tentang peningkatan kompetensi guru bersama guru	0,749	3.68	0.582	0.339
12	Saya melakukan pengorganisasian Percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila	0,694	3.74	0.562	0.316
13	Saya mengorganisasikan Percepatan digitalisasi sekolah	0,816	2.95	1.177	1.386
14	Saya mengorganisasikan kegiatan sekolah tentang pengembangan kompetensi diri peserta didik secara pribadi	0,723	3.58	0.607	0.368
15	Saya mengorganisasikan pendidikan karakter dilakukan di sekolah	0,714	3.74	0.562	0.316
16	Saya mengorganisasikan pendidikan literasi sekolah	0,940	3.53	0.612	0.374
17	Saya mengorganisasikan pendidikan numerasi sekolah	0,869	3.26	0.733	0.538
18	Saya menggerakkan Percepatan semua program sekolah	0,815	3.63	0.597	0.357
19	Saya menggerakkan percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila	0,892	3.63	0.597	0.357
20	Saya menggerakkan penggunaan media sesuai dengan kebutuhan peserta didik	0,849	3.53	0.612	0.374

21	Saya dapat menggerakkan perubahan sekolah	0,780	3.74	0.562	0.316
22	Saya menggerakkan pelatihan dan pembinaan guru berupa workshop, mentoring, dan praktik lain bersama guru	0,819	3.42	0.692	0.480
23	Saya menggerakkan pembelajaran secara aktif dan kreatif dan sesuai dengan pengembangan keterampilan abad 21	0,905	3.58	0.607	0.368
24	Saya menggerakkan pembelajaran sesuai dengan materi yang esensial	0,798	3.53	0.612	0.374
25	Saya mengevaluasi kinerja guru	0,482	3.53	0.513	0.263
26	Saya mengevaluasi program sekolah bersama dengan guru-guru, komite sekolah, dan orang tua peserta didik	0,473	3.58	0.507	0.257
27	Saya melakukan evaluasi sekolah supaya memberikan pelayanan prima	0,639	3.74	0.452	0.205
28	Saya mengevaluasi modul ajar guru supaya sesuai dengan tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka	0,827	3.84	0.375	0.140
29	Saya melakukan evaluasi karakter siswa sesuai dengan proyek penguatan Pancasila	0,586	3.79	0.419	0.175
30	Saya mencatat evaluasi sekolah sebagai laporan kinerja kepada pemerintah	0,480	3.74	0.452	0.205

Pada sub-variabel Perencanaan Program Sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah mempersiapkan perencanaan dengan baik, seperti menyusun kebutuhan sekolah berdasarkan kebutuhan siswa, merencanakan pembagian tugas sesuai latar belakang pendidikan guru, dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Standar deviasi pada sub-variabel ini cenderung rendah, yang menunjukkan keseragaman pendapat di kalangan responden.

Pada sub-variabel Pengorganisasian Program Sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur program-program yang mendukung peningkatan kualitas sekolah, seperti pengorganisasian untuk pencapaian profil pelajar Pancasila dan digitalisasi sekolah. Nilai variasi pada sub-variabel ini bervariasi, misalnya item "Saya mengorganisasikan pendidikan numerasi sekolah" dengan variasi 0,538, menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan di kalangan kepala sekolah mengenai pentingnya pendidikan numerasi. Penggerakan Program Sekolah adalah sub-variabel yang mengukur upaya kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk menjalankan program secara efektif. Beberapa kegiatan yang diukur meliputi percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila, pelatihan dan pembinaan guru, serta penerapan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran. Item "Saya menggerakkan pembelajaran secara aktif dan kreatif dan sesuai dengan pengembangan keterampilan abad 21" memiliki nilai rata-rata 3,58, menandakan bahwa kepala sekolah sangat mendukung pembelajaran yang aktif dan inovatif. Standar deviasi yang relatif rendah di sebagian besar item menunjukkan konsistensi dalam dukungan kepala sekolah terhadap aktivitas penggerakan ini.

Terakhir, sub-variabel Evaluasi Program dan Kinerja Sekolah melibatkan aktivitas kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru, program sekolah, dan modul ajar yang disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Item "Saya mengevaluasi modul ajar guru supaya sesuai dengan tuntutan



Mian Siahaan, Dearlina Sinaga, Episman Gea, Stevani Simamora| Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Penggerak Angkatan 1 Tingkat Sekolah Dasar implementasi Kurikulum Merdeka" memiliki rata-rata 3,84, menunjukkan bahwa evaluasi ini penting dalam mendukung implementasi kurikulum baru. Standar deviasi yang rendah pada beberapa item menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten menilai pentingnya evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah.

Angket Guru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai aspek Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Tabel 2). Rata-rata skor yang cukup tinggi pada berbagai item menunjukkan bahwa guru umumnya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta evaluasi yang memberikan umpan balik konstruktif. Integrasi nilai-nilai Pancasila dan kesadaran akan keberlanjutan juga tampak diterapkan, walaupun pada beberapa aspek tertentu seperti pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar atau proyek daur ulang sampah, terdapat variasi dalam tingkat penerimaan dan implementasi di antara guru. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah mulai diterapkan dengan baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan pada beberapa aspek spesifik.

**Tabel 2. Angket Guru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka**

No Item	Aktivitas	Variabel	Validitas	Mean	Standar Deviasi	Variasi
1	Guru memilih media sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan materi sesuai dengan modul ajar	Perencanaan Pembelajaran (Mean = 3,41)	0,784	3.61	0.593	0.352
2	Guru merancang proses pembelajaran yang positif dan membebaskan siswa memilih mata pelajaran sesuai minat		0,807	3.23	0.809	0.654
3	Guru melakukan refleksi materi sebelum proses KBM		0,673	3.59	0.565	0.319
4	Guru membuat materi ajar berkaitan dengan kehidupan masa depan dan karakter peserta didik		0,752	3.29	0.706	0.499
23	Guru memberikan materi terkait konsep pembelajaran abad-21		0,767	3.36	0.699	0.488
6	Guru bertanya kepada peserta didik dan meminta pendapat mereka	Pelaksanaan Pembelajaran (Mean = 3,36)	0,596	3.54	0.571	0.326
7	Guru menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran mendalam		0,726	3.43	0.657	0.431
8	Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui ice breaking dan game pembelajaran		0,744	3.46	0.602	0.362
9	Guru memberikan waktu cukup bagi peserta didik untuk berpendapat		0,701	3.57	0.568	0.322
10	Guru memberikan tugas atau PR yang mendorong pembelajaran mandiri		0,702	3.34	0.640	0.410
11	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk		0,717	3.43	0.628	0.395

	mengembangkan kompetensi peserta didik					
14	Guru menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata	0,806	3.45	0.570	0.324	
15	Guru memberdayakan masyarakat dan ahli sebagai narasumber untuk pembelajaran yang relevan	0,800	3.00	0.915	0.836	
22	Guru memberi tugas bercerita tentang cita-cita dan membuat forum diskusi pencapaian cita-cita peserta didik	0,513	3.14	0.724	0.525	
24	Guru melibatkan peserta didik dalam mencari solusi permasalahan sehari-hari	0,638	3.32	0.690	0.477	
26	Guru melakukan kegiatan numerasi dan penerapan numerasi dalam kehidupan sehari-hari	0,616	3.30	0.630	0.397	
28	Guru memberikan materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan relevan dengan masa depan	0,763	3.36	0.645	0.416	
5	Guru memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan belajar peserta didik	Evaluasi dan Umpan Balik Pembelajaran (Mean = 3,47)	0,794	3.54	0.571	0.326
12	Guru merefleksikan proses dan sikapnya sebagai keteladanan bagi peserta didik	0,787	3.52	0.539	0.291	
13	Guru merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberi umpan balik	0,874	3.52	0.603	0.363	
30	Guru meminta siswa mempresentasikan proyek P5 dengan kreatif dan melibatkan siswa dalam penentuan tujuan	0,835	3.30	0.658	0.433	
16	Guru mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam kegiatan pembelajaran	Integrasi Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran (Mean = 3,42)	0,801	3.25	0.745	0.555
17	Guru memberikan tugas berliterasi tentang keadaan lingkungan sekolah	0,749	3.27	0.646	0.418	
18	Guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan sampah sebelum KBM dan memotivasi mereka tentang penggunaan SDA	0,584	3.64	0.554	0.306	
19	Guru memberikan motivasi tentang hidup sehat kepada peserta didik	0,590	3.71	0.494	0.244	
20	Guru melakukan proyek daur ulang sampah dan lomba	0,751	3.00	0.953	0.909	

	kreatif dari hasil sampah serta kerja bakti				
21	Guru memotivasi peserta didik untuk menyadari peran mereka dalam masa depan	0,575	3.61	0.528	0.279
25	Guru mengawasi peserta didik yang melanggar aturan sekolah dan memberikan solusi	0,647	3.66	0.514	0.265
27	Guru memanfaatkan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi	0,872	3.38	0.676	0.457
29	Guru memberikan proyek P5 yang relevan dengan kehidupan nyata	0,810	3.29	0.653	0.426

Pada variabel Perencanaan Pembelajaran, terdapat beberapa aktivitas yang menggambarkan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Salah satu item yang menonjol adalah "Guru memilih media sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan materi sesuai dengan modul ajar" yang memiliki nilai rata-rata 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa guru cenderung mempertimbangkan media dan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan prinsip fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Namun, ada item lain seperti "Guru merancang proses pembelajaran yang positif dan membebaskan siswa memilih mata pelajaran sesuai minat" dengan rata-rata 3,23, yang menunjukkan bahwa masih ada variasi dalam penerapan prinsip pemilihan mata pelajaran berdasarkan minat siswa.

Pada variabel Pelaksanaan Pembelajaran, terdapat aktivitas yang mendukung proses belajar-mengajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Misalnya, item "Guru bertanya kepada peserta didik dan meminta pendapat mereka" memiliki rata-rata 3,54, menunjukkan bahwa guru mendorong interaksi dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, "Guru menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran mendalam" juga memiliki nilai rata-rata 3,43, yang menunjukkan adanya upaya dari guru untuk mendorong pemikiran kritis siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dan berpikir kritis ini sangat penting.

Variabel Evaluasi dan Umpan Balik Pembelajaran mencakup aktivitas guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Contoh item di variabel ini adalah "Guru memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan belajar peserta didik" dengan rata-rata 3,54. Ini menunjukkan bahwa guru memberikan umpan balik yang membantu siswa mengembangkan kemampuannya. Selain itu, item "Guru merefleksikan proses dan sikapnya sebagai keteladanan bagi peserta didik" memiliki rata-rata 3,52, menunjukkan bahwa guru berperan sebagai model bagi siswa dalam hal nilai-nilai positif dan sikap profesional.

Variabel Integrasi Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran mencakup aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan aspek keberlanjutan. Salah satu item dalam variabel ini adalah "Guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan sampah sebelum KBM dan memotivasi mereka tentang penggunaan SDA" yang memiliki nilai rata-rata 3,64. Ini menunjukkan bahwa guru berperan dalam mengembangkan kesadaran lingkungan pada siswa. Selain itu, aktivitas seperti "Guru memanfaatkan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi" (rata-rata 3,38) menunjukkan bahwa guru juga mendorong penguatan karakter melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan program Kurikulum Merdeka, khususnya dalam perencanaan dan pengorganisasian. Dalam perencanaan, kepala sekolah menyusun kebutuhan berdasarkan karakteristik siswa dan merancang kegiatan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keseragaman pandangan kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk memastikan program yang selaras dengan kebutuhan

Mian Siahaan, Dearlina Sinaga, Episman Gea, Stevani Simamora | Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Penggerak Angkatan 1 Tingkat Sekolah Dasar pendidikan abad ke-21. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa peran pemimpin sekolah sangat penting dalam mengarahkan dan mengoordinasikan perubahan kurikulum, karena kepala sekolah yang memiliki visi kuat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pembelajaran yang lebih baik (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2010).

Dalam pengorganisasian, kepala sekolah berupaya mengatur berbagai program untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan mempromosikan digitalisasi sekolah. Namun, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki pandangan yang beragam terhadap beberapa aspek seperti pendidikan numerasi, yang menunjukkan adanya perbedaan prioritas. Penelitian lain menunjukkan bahwa meski digitalisasi pendidikan penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan manajemen yang konsisten dari pimpinan sekolah (Sabil, 2023).

Aspek penggerakan menyoroti peran kepala sekolah dalam mendorong pembelajaran aktif dan kreatif yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Kepala sekolah diharapkan mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan kurikulum. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan aktif kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk mendukung transformasi pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa (Fullan, 2007).

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan kesesuaian modul ajar dengan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa mereka berperan aktif dalam memastikan keberhasilan program ini. Evaluasi yang berkelanjutan membantu kepala sekolah mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa standar kualitas pembelajaran tetap terjaga. Menurut Schermerhorn (2011), evaluasi kinerja yang konsisten adalah kunci untuk mencapai efektivitas pendidikan dan membantu sekolah mencapai tujuannya secara optimal.

Di sisi lain, guru juga memainkan peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memilih media dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan fleksibel ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses belajar-mengajar agar relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian mengungkapkan bahwa fleksibilitas dalam pemilihan media dan materi ajar memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam (Fauzi dkk., 2024).

Selain itu, dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, guru menunjukkan upaya untuk mendorong partisipasi aktif dan pemikiran kritis siswa. Hal ini tercermin dalam cara mereka mendorong siswa untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Pendekatan interaktif ini sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pada variabel evaluasi dan umpan balik pembelajaran, guru memberikan umpan balik yang membantu siswa mengembangkan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai model yang mencerminkan nilai-nilai positif dan profesionalisme di hadapan siswa. Menurut Safitri, peran guru sebagai panutan dalam mengembangkan karakter siswa sangat penting dalam membentuk profil pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kadir, 2013).

Meskipun sebagian besar aspek Kurikulum Merdeka telah diterapkan dengan baik, tantangan tetap ada, khususnya dalam pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar dan kegiatan yang berkelanjutan seperti proyek daur ulang. Guru melaporkan bahwa ada keterbatasan dalam mengintegrasikan komunitas sebagai sumber belajar. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran sering kali terhambat oleh kendala waktu dan koordinasi, meskipun kolaborasi dengan komunitas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Kadir, 2013).

Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa berdasarkan analisis nilai UF dan US. Data UF dan US memperlihatkan tren peningkatan pada hampir seluruh sekolah yang berpartisipasi, mencerminkan dampak positif implementasi Kurikulum Merdeka terhadap capaian akademik siswa. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penggunaan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah yang efektif dalam memotivasi dan menggerakkan elemen sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran aktif dan kreatif, sehingga membantu siswa

Mian Siahaan, Dearlina Sinaga, Episman Gea, Stevani Simamora| Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Penggerak Angkatan 1 Tingkat Sekolah Dasar mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, umpan balik konstruktif dari guru, yang difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dan penguatan nilai-nilai karakter, turut berkontribusi terhadap perbaikan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fullan (2007), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terfokus pada siswa, dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, dapat menghasilkan peningkatan capaian akademik.

Namun, meskipun ada kemajuan, variasi peningkatan nilai di antara sekolah menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut, terutama dalam menghadapi tantangan yang berhubungan dengan digitalisasi dan integrasi komunitas sebagai sumber belajar. Upaya untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat lebih ditingkatkan dengan memperkuat aspek-aspek ini agar hasil pembelajaran semakin merata dan konsisten di seluruh sekolah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengelola program Kurikulum Merdeka melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Manajemen yang baik ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 dan nilai-nilai Pancasila.
2. Kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan elemen sekolah untuk menerapkan pembelajaran aktif dan kreatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta secara konsisten melakukan evaluasi guna memastikan pencapaian standar kualitas pembelajaran.
3. Guru berperan dalam mengadaptasi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memilih media dan materi yang relevan serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kritis.
4. Guru memberikan umpan balik konstruktif yang membantu siswa mengembangkan kemampuannya serta berperan sebagai model nilai-nilai positif dan profesionalisme, mendukung terbentuknya profil pelajar sesuai nilai-nilai Pancasila.
5. Baik kepala sekolah maupun guru menunjukkan upaya dalam mengintegrasikan nilai karakter dan kesadaran lingkungan, meskipun ada variasi penerimaan dalam beberapa kegiatan seperti keterlibatan komunitas sebagai sumber belajar dan proyek keberlanjutan.

## **Daftar Pustaka**

- Aji, K., Purnamaningsih, I. R., & Dimiyati, A. (2023). Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Dengan Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Jayakarta. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 109–117.
- Arikunto S (2019) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*.
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *JURNAL PENDIDIKAN*. DOI: <https://doi.org/10.32585/jp.v3i1i3.2847>.
- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1), 23-44.
- Fauzi, M. S., Maq, M. M., Rukmini, A., Arsyad, M., Prayogi, A., & Ahyani, E. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 635-643.
- Fullan, M. (2007). *Leading in a culture of change*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (2005). *Principles of Instructional Design*. Belmont: Wadsworth.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2010). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (8th ed). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th

- Mian Siahaan, Dearlina Sinaga, Episman Gea, Stevani Simamora| Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Penggerak Angkatan 1 Tingkat Sekolah Dasar ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ivancevich, J.M., Matteson, M.T. and Konopaske, R. (1990), *Organisational Behavior and Management*, McGraw-Hill Education, New York.
- Kadir, S. F. (2013). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 164–175.
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Lickona, T. (2013). Character education: The cultivation of virtue. In *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. <https://doi.org/10.4324/9781410603784-32>.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., & Mahardhani, A. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Prabowo, G., & Hafid, A. N. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Prespektif Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8324-8334.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Sabil, M. A. (2023). KURIKULUM MERDEKA: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 10. <https://doi.org/10.54239/2319-022-001-001>.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Schermerhorn, J. R., Hunt, J. G. Osborn, R. N., & Uhl-Bien, M. 2011. *Organizational Behavior* (11th ed.). Wiley.
- Siswanto, D. H., Alam, S. R., Matematika, M. P., Dahlan, U. A., Guru, K., & Merdeka, K. (2024). *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* ISSN Online : 2745-6935 Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka ISSN Print : 2797-2488. 5, 763–773.
- Suryaningsih, M. R., & Dessty, A. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Terbit Sejak*, 9(1), 12–26. <http://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>.